

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, SUPERVISI AKADEMIK, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI YAYASAN AL – HADIID KABUPATEN BOGOR

Eka Vivi Rofiyantie¹, Riana Susanti², Askardija³

^{1,2,3}Universitas IPWIJA

Email: ekavivi89@gmail.com¹, santihoesodo@gmail.com²,
aacobusinesspartner@gmail.com³

Abstrak

Mutu sekolah merupakan indikator keberhasilan layanan pendidikan, khususnya pada sekolah swasta yang menghadapi tantangan pengelolaan dan tuntutan kualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya sekolah, supervisi akademik, dan disiplin kerja terhadap mutu sekolah dengan kompetensi profesional guru sebagai variabel intervening pada Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor (SD–SMK). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS 4.0 terhadap 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, sementara budaya sekolah dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru juga terbukti berpengaruh terhadap mutu sekolah, namun hanya mampu memediasi pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah. Implikasi penelitian ini memberikan masukan strategis bagi pengelola sekolah swasta dalam meningkatkan mutu sekolah melalui penguatan budaya sekolah, supervisi akademik yang terarah, serta penegakan disiplin kerja guru untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Budaya Sekolah, Supervisi Akademik, Disiplin Kerja, Kompetensi Profesional Guru.

Abstract

School quality is an indicator of the success of educational services, particularly in private schools that face managerial challenges and quality demands. This study aims to analyze the effects of school culture, academic supervision, and work discipline on school quality, with teachers' professional competence as an intervening variable at the Al-Hadiid Foundation, Bogor Regency (SD–SMK). The study employs a quantitative approach using PLS-SEM analysis through the SmartPLS 4.0 application with 100 respondents. The results indicate that school culture and academic supervision have a significant effect on school quality, while school culture and work discipline significantly affect teachers' professional competence. Teachers' professional competence also has a significant effect on school quality; however, it only mediates the effect of work discipline on school quality. The implications of this study provide strategic input for private school administrators to improve school quality through strengthening school culture, implementing targeted academic supervision, and enforcing teacher work discipline to support the sustainable development of professional competence.

Keywords: School Quality, School Culture, Academic Supervision, Work Discipline, Teachers' Professional Competence.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan daya saing global. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin kompleks dan bersifat berkelanjutan. Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat memengaruhi daya saing suatu negara. Namun, capaian pendidikan Indonesia masih menghadapi kesenjangan dibandingkan negara maju, yang antara lain disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan sekolah dan kualitas guru. Dalam konteks ini, mutu sekolah menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan, yang tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga mencakup aspek manajemen, proses pembelajaran, serta pengembangan karakter secara menyeluruh.

Berbagai studi menunjukkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh faktor internal yang saling berinteraksi, terutama budaya sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, dan disiplin kerja guru. Budaya sekolah terbukti berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sementara supervisi akademik berfungsi sebagai pembinaan profesional yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Disiplin kerja guru mencerminkan komitmen profesional yang berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan mutu sekolah. Namun, pengaruh ketiga faktor tersebut tidak selalu bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh kompetensi profesional guru sebagai elemen kunci dalam pencapaian mutu pendidikan. Hal ini menjadi semakin relevan pada sekolah swasta yang memiliki fleksibilitas pengelolaan namun juga menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan persaingan yang ketat, sehingga memerlukan strategi pengelolaan mutu yang profesional dan berkelanjutan.

Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 1996 dan menyelenggarakan pendidikan dari jenjang SD hingga SMA dan SMK dengan komitmen pada pendidikan berkualitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam berlandaskan akidah Ahlussunnah wal Jamaah sesuai pemahaman salafush shalih. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, yayasan ini telah melakukan berbagai inovasi dan pengembangan program, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain adanya variasi kualitas pembelajaran antar kelas, perlunya penguatan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu secara komprehensif, serta belum optimalnya pelaksanaan

supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagaimana ditunjukkan dalam temuan observasi awal dan permasalahan pada berbagai jenjang pendidikan di bawah naungan yayasan.

Tabel Permasalahan Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Yayasan AL – HADIID Kabupaten Bogor

No	Jenjang Sekolah	Permasalahan Supervisi Akademik	Dampak	Indikasi di Lapangan
1	SD	-Kepala sekolah kurang kompeten dalam memberikan umpan balik pedagogis -Belum semua guru mendapatkan supervisi rutin -Tidak adanya pelatihan lanjutan setelah supervisi	-Guru tidak termotivasi untuk mengembangkan diri -Tidak tau secara menyeluruh kompetensi guru - Guru tidak mendapatkan tindak lanjut pembinaan	-Feedback bersifat umum dan tidak berbasis observasi -Sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional guru
2	SMP	-Tidak adanya pelatihan lanjutan setelah supervisi -Belum semua guru mendapatkan supervisi rutin	-Tidak tau secara menyeluruh kompetensi guru	-Sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional guru
3	SMA	-Kepala sekolah kurang kompeten dalam memberikan umpan balik pedagogis	-Guru tidak termotivasi untuk mengembangkan dirinya	-Feedback bersifat umum dan tidak berbasis observasi -Sebagian guru belum

		<ul style="list-style-type: none"> -Belum semua guru mendapatkan supervisi rutin -Supervisi belum mencakup aspek penilaian kinerja guru secara menyeluruh 	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak tau secara menyeluruh kompetensi guru -Tujuan supervisi tidak tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> memiliki kompetensi profesional guru -Supervisi dilakukan, namun tidak terdokumentasi dengan baik
4	SMK	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala sekolah tidak memahami karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan -Belum semua guru mendapatkan supervisi rutin 	<ul style="list-style-type: none"> -Supervisi tidak menyentuh aspek praktik kejuruan -Tidak tau secara menyeluruh kompetensi guru 	<ul style="list-style-type: none"> -Supervisi hanya menilai aspek teori, bukan praktik industri -Sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional guru

Berdasarkan temuan pada tabel permasalahan supervisi akademik di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor, terdapat persoalan sistematis yang muncul secara berulang pada seluruh jenjang pendidikan. Permasalahan utama meliputi rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik pedagogis yang berbasis data hasil observasi kelas, pelaksanaan supervisi yang belum rutin, serta tidak adanya pelatihan atau tindak lanjut pasca supervisi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dan berimplikasi pada terhambatnya pencapaian mutu sekolah yang optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh faktor internal yang saling berkaitan, seperti budaya sekolah, supervisi akademik, disiplin kerja, kompetensi profesional guru, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk menilai konsistensi temuan serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap penelitian yang cukup signifikan. Sebagian besar studi terdahulu hanya mengkaji hubungan parsial antara satu atau dua variabel, seperti budaya sekolah terhadap mutu sekolah (Kharis et al., 2017; Syaifudin et al., 2023; Mustowiyah et al., 2018) atau supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru (Kusmei et al., 2021; Dwi et al., 2025). Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan budaya sekolah, supervisi akademik, dan disiplin kerja secara simultan dalam memengaruhi mutu sekolah masih sangat terbatas.

Selain itu, gap juga terlihat pada penggunaan pendekatan intervening. Banyak penelitian menempatkan kompetensi profesional guru hanya sebagai variabel dependen utama tanpa menguji perannya sebagai mediator. Penelitian oleh Hettyarsih et al. (2024) menunjukkan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah, tetapi belum mengaitkannya dengan supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersamaan. Sementara itu, penelitian Verdiana et al. (2025) telah mengkaji supervisi akademik, budaya kerja, dan disiplin guru terhadap mutu sekolah, namun belum memasukkan kompetensi profesional guru sebagai variabel intervening yang menjelaskan pengaruh tidak langsung antar variabel tersebut.

Berdasarkan celah penelitian yang ada, diperlukan kajian komprehensif yang mengintegrasikan kompetensi profesional guru sebagai variabel intervening dalam hubungan antara budaya sekolah, supervisi akademik, dan disiplin kerja terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu, Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap mutu sekolah.

Pada artikel ini dapat ditarik masalah pokok yang dapat dijadikan pembahasan yaitu: 1) Adakah pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 2) Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 3) Adakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 4) Adakah pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 5) Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 6) Adakah pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 7) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 8) Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 9) Apakah terdapat pengaruh

supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor? 10) Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan pembuatan artikel ini yaitu sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 2) Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 3) Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 4) Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 5) Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 6) Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 7) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 8) Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 9) Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. 10) Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan

Sumber Daya Manusia dalam pendidikan merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi, karakter, serta integritas tinggi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SDM pendidikan bukan hanya guru, tetapi juga kepala sekolah, tenaga administrasi, dan semua yang terlibat dalam sistem pendidikan (Mulyasa, 2022 : 49).

Mutu Sekolah

Mutu sekolah adalah Tingkat pencapaian yang menggambarkan kinerja sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), meliputi input, proses, output, dan outcome yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal (Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Budaya Sekolah

Budaya sekolah, yaitu sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah yang mampu menciptakan iklim positif bagi perkembangan peserta didik dan profesionalisme tenaga pendidik (Rahminawati, 2023).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan lainnya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. (Riyatiningrum et al., 2024)

Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Sastrohadiwiryo & Syuhada, 2019)

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, sehingga guru mampu membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Mulyasa, 2022).

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Relevan

No.	Penulis	Hasil Studi	Persamaan Studi dalam Artikel	Perbedaan Studi dalam Artikel
1.	(Kharis et al., 2017)	Budaya sekolah berpengaruh sebesar 33,1% terhadap mutu sekolah.	Sama-sama meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah..	Tidak mengkaji supervisi akademik, disiplin kerja, serta tidak menggunakan kompetensi profesional guru

				sebagai variabel intervening.
2.	(Syaifudin et al., 2023)	Budaya sekolah berpengaruh signifikan sebesar 67,7% terhadap mutu sekolah.	Sama-sama mengkaji hubungan budaya sekolah dengan mutu sekolah.	Tidak memasukkan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru sebagai variabel intervening.
3.	(Mustowiyah et al., 2018)	Budaya sekolah berpengaruh sebesar 82,8% terhadap mutu sekolah.	Sama-sama meneliti mutu sekolah dan faktor budaya sekolah..	Tidak menguji disiplin kerja dan tidak menggunakan model mediasi kompetensi profesional guru.
4.	(Kusmei et al., 2021)	Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.	Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.	Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.
5.	(Riyatiningrum et al., 2024)	Supervisi akademik dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.	Sama-sama mengkaji supervisi akademik dan disiplin kerja guru.	Tidak mengaitkan kompetensi profesional guru dengan mutu sekolah secara langsung maupun tidak langsung.
6.	(Anggraeni et al., 2022)	Supervisi akademik	Supervisi akademik berkontribusi	Supervisi akademik

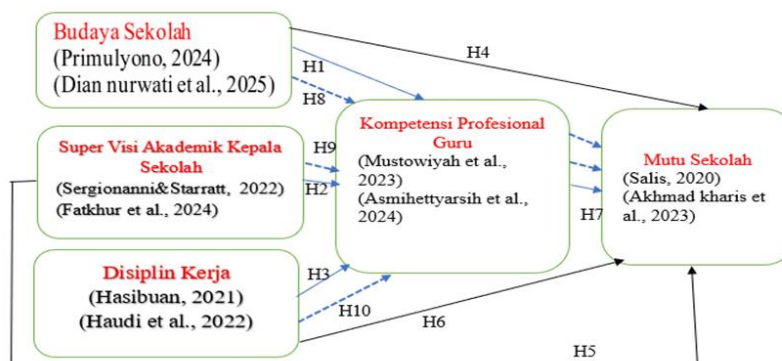
		berkontribusi terhadap mutu sekolah, terutama jika dikombinasikan dengan motivasi dan kinerja guru.	terhadap mutu sekolah, terutama jika dikombinasikan dengan motivasi dan kinerja guru.	berkontribusi terhadap mutu sekolah, terutama jika dikombinasikan dengan motivasi dan kinerja guru.
7.	(Hettyarsih et al., 2024)	Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.	Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.	Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.
8.	(Verdiana et al., 2025)	Supervisi akademik, budaya kerja, dan disiplin guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.	Supervisi akademik, budaya kerja, dan disiplin guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.	Supervisi akademik, budaya kerja, dan disiplin guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah.
9.	(Haudi et al., 2022)	Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 50,3% terhadap kompetensi profesional guru.	Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 50,3% terhadap kompetensi profesional guru.	Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 50,3% terhadap kompetensi profesional guru.
10.	(Nurwati et al.,	Supervisi	Supervisi akademik	Supervisi

2025)	akademik dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.	dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.	akademik dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.
-------	---	--	---

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penggunaan instrumen penelitian seperti kuesioner dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Adapun data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain, antara lain berupa dokumen administratif dan arsip internal lembaga. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen visi dan misi sekolah, laporan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, data kehadiran guru, serta rekapitulasi hasil akreditasi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Kerangka konseptual penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menggambarkan hubungan antara budaya sekolah, supervisi akademik, disiplin kerja, kompetensi profesional guru, dan mutu sekolah.

Gambar 1. *Conceptual Framework*



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang bekerja di Yayasan Sekolah Al-Hadiid Cileungsi. Data survei kuesioner dibuat menggunakan goole form yang disebarakan secara online dan hasil kuesioner yang telah dijawab responden diinput di file excel. Kuesioner terdistribusi dan terisi kepada sebanyak 100 orang responden. Jumlah ini sesuai dengan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3. Kriteria Responden

No	Kriteria Inklusi	Keterangan
1	Masa kerja	Guru yang telah bekerja minimal 1 tahun di Yayasan Sekolah Al-Hadiid Cileungsi
2	Status kepegawaian	Guru berstatus sebagai tenaga pendidik aktif
3	Kesediaan responden	Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap
4	Pemahaman variabel penelitian	Memahami dan mampu memberikan penilaian terhadap budaya sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja, dan mutu sekolah

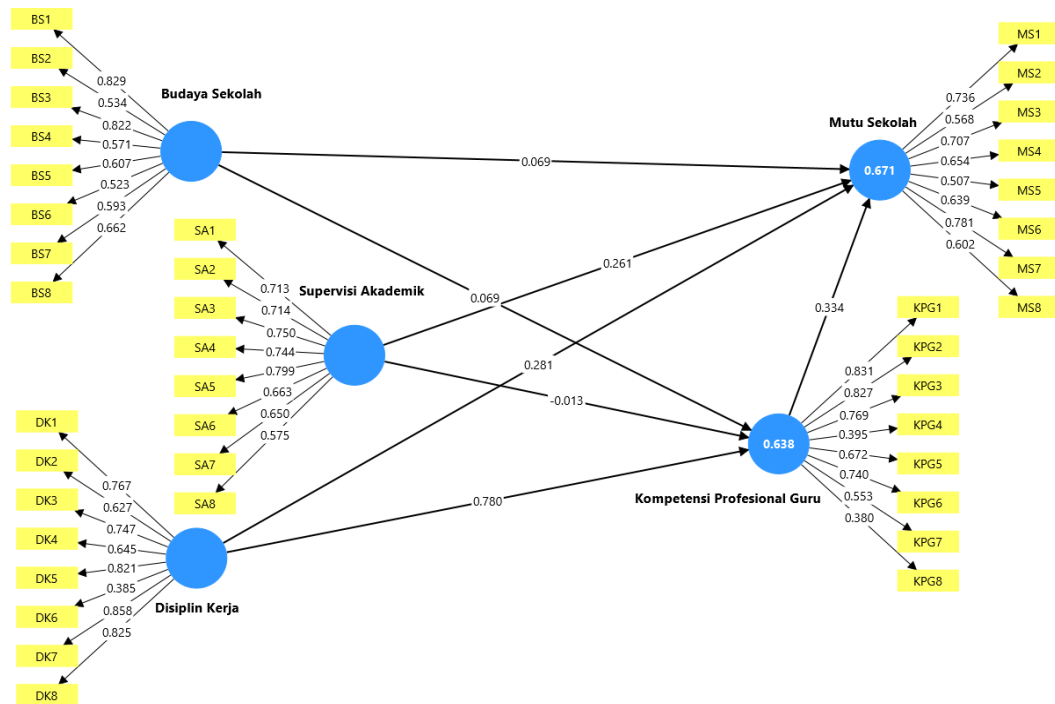
No.	Termasuk ke Dalam Kriteria Eksklusif	Jumlah
1.	Guru SD	20 Orang
2.	Guru SMP	25 Orang
3.	Guru SMA	18 Orang
4.	Guru SMK 1	21 Orang
5.	Guru SMK 2	16 Orang
	Jumlah	100 Orang

Adapun tahapan dalam penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

Analisis regresi moderating dengan metode SEM-PLS diawali dengan pengujian persyaratan analisis. Penulis membuat konstruk dalam aplikasi SmartPLS 4 dengan lima

variabel yaitu *Budaya Sekolah (X1)*, *Supervisi Akademik (X2)*, *Disiplin Kerja (X3)*, Kompetensi Profesional Guru (Z) sebagai moderating, dan Mutu Sekolah (Y). Konstruk tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Konstruk Variabel pada SmartPLS 4



Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Hasil pengujian prasyarat analisis dilakukan setelah penyusunan konstruk variabel sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Tahapan pengujian diawali dengan uji validitas konvergen, dilanjutkan dengan uji reliabilitas, uji multikolinearitas, dan uji validitas diskriminan.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam mengukur konstruk penelitian, yang meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinyatakan terpenuhi apabila nilai *outer loading* > 0,70, namun pada tahap awal pengembangan instrumen, nilai 0,50–0,60 masih dapat diterima selama memiliki dasar teori yang kuat dan tidak menurunkan validitas konstruk secara keseluruhan (Kharisma, 2022). Uji tersebut dilakukan dengan mengamati hasil Final Results dari Outer Loadings – List.

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen Pertama

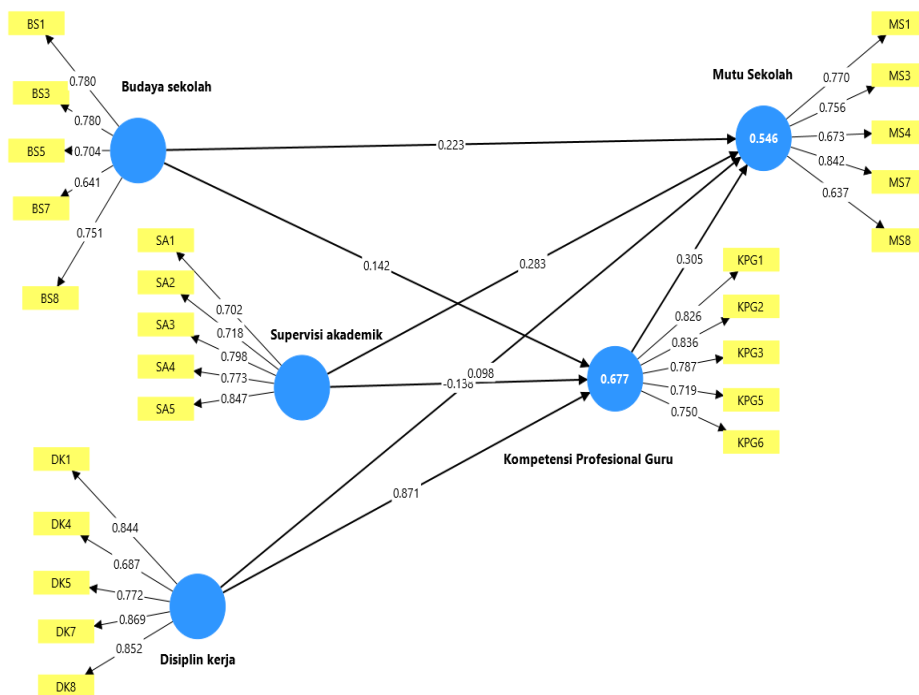
VARIABEL	BS	SA	DK	KPG	MS	KETERANGAN
BS1	0.829					Valid
BS2	0.534					Valid
BS3	0.822					Valid
BS4	0.571					Valid
BS5	0.607					Valid
BS6	0.523					Valid
BS7	0.593					Valid
BS8	0.662					Valid
SA1		0.713				Valid
SA2		0.714				Valid
SA3		0.750				Valid
SA4		0.744				Valid
SA5		0.799				Valid
SA6		0.663				Valid
SA7		0.650				Valid
SA8		0.575				Valid
DK1			0.767			Valid
DK2			0.627			Valid
DK3			0.747			Valid
DK4			0.645			Valid
DK5			0.385			Valid
DK6			0.858			Valid
DK7			0.825			Valid
DK8			0.865			Valid
KPG1				0.831		Valid
KPG2				0.827		Valid
KPG3				0.769		Valid
KPG4				0.395		Tidak Valid

KPG5				0.672		Valid
KPG6				0.740		Valid
KPG7				0.553		Valid
KPG8				0.380		Tidak Valid
MS1					0.736	Valid
MS2					0.568	Valid
MS3					0.707	Valid
MS4					0.654	Valid
MS5					0.507	Valid
MS6					0.639	Valid
MS7					0.781	Valid
MS8					0.602	Valid

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel Budaya Sekolah, Supervisi Akademik, Disiplin Kerja, Kompetensi Profesional Guru, dan Mutu Sekolah telah memenuhi kriteria validitas konstruk, yang ditunjukkan oleh nilai outer loading yang sebagian besar berada pada kategori kuat dan memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria validitas yang diharapkan karena memiliki nilai loading di bawah batas yang ditetapkan, terutama pada indikator DK5 pada variabel Disiplin Kerja serta KPG4 dan KPG8 pada variabel Kompetensi Profesional Guru. Indikator-indikator dengan nilai loading rendah tersebut menunjukkan kontribusi yang lemah dalam merepresentasikan konstruk laten dan berpotensi mengganggu ketepatan model pengukuran apabila tetap dipertahankan. Oleh karena itu, indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas tersebut perlu dipertimbangkan untuk tidak digunakan dalam analisis lanjutan, sehingga pada pengujian validitas konstruk berikutnya peneliti memutuskan untuk mengeliminasi indikator-indikator tersebut guna memperoleh model pengukuran yang lebih baik, akurat, dan reliabel.

Gambar 3. Konstruk Variabel pada SmartPLS 4 Setelah Menghilangkan Data Outlier



Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa penulis menghilangkan item yang tidak valid pada Uji Validitas Konvergen. Tabel berikut menunjukkan hasil Uji Validitas Konvergen setelah menghilangkan item yang tidak valid:

Tabel 5. Uji Validitas Konvergen Kedua

VARIABEL	BS	SA	DK	KPG	MS	KETERANGAN
BS1	0.780					Valid
BS3	0.780					Valid
BS5	0.704					Valid
BS7	0.641					Valid
BS8	0.751					Valid
SA1		0.702				Valid
SA2		0.718				Valid
SA3		0.798				Valid
SA4		0.773				Valid

SA5		0.847				Valid
DK1			0.844			Valid
DK4			0.687			Valid
DK5			0.772			Valid
DK7			0.869			Valid
DK8			0.852			Valid
KPG1				0.826		Valid
KPG2				0.836		Valid
KPG3				0.787		Valid
KPG5				0.719		Valid
KPG6				0.750		Valid
MS1					0.770	Valid
MS3					0.756	Valid
MS4					0.673	Valid
MS7					0.842	Valid
MS8					0.637	Valid

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Hasil pengujian pada tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel kepemimpinan transformasional, komitmen, dan kinerja memiliki nilai loading factor di atas 0,60 sehingga dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat. Meskipun nilai loading factor pada rentang 0,50–0,60 masih dapat diterima, peneliti memutuskan untuk mempertahankan seluruh indikator karena nilainya telah melampaui batas minimal 0,60 dan dinilai tetap relevan bagi penelitian. Selain itu, hasil penghitungan ulang menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh konstruk berada di atas 0,50, yang menegaskan bahwa masing-masing variabel laten telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

UJI DISKRIMINAN

Validitas diskriminan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu konstruk dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya dalam model struktural. Konsep ini menjadi prasyarat penting dalam analisis hubungan antar variabel laten (Ab Hamid et al., 2017).

Tabel 6. Uji Diskriminan *Fornell and Larcker Criterion*

Pernyataan	BS	SA	DK	KPG	MS
BS1	0.780	0.241	0.315	0.387	0.319
BS3	0.780	0.284	0.316	0.360	0.319
BS5	0.704	0.214	0.153	0.223	0.291
BS7	0.641	0.409	0.300	0.206	0.493
BS8	0.751	0.163	0.122	0.230	0.303
SA1	0.361	0.702	0.531	0.405	0.605
SA2	0.390	0.718	0.503	0.281	0.421
SA3	0.160	0.798	0.622	0.481	0.461
SA4	0.219	0.773	0.641	0.471	0.336
SA5	0.251	0.847	0.725	0.624	0.547
DK1	0.361	0.807	0.844	0.681	0.588
DK4	0.390	0.510	0.687	0.580	0.566
DK5	0.160	0.478	0.772	0.637	0.415
DK7	0.219	0.698	0.869	0.704	0.470
DK8	0.251	0.676	0.852	0.660	0.560
KPG1	0.253	0.456	0.660	0.826	0.457
KPG2	0.223	0.460	0.675	0.836	0.487
KPG3	0.211	0.358	0.636	0.787	0.403
KPG5	0.463	0.508	0.546	0.719	0.611
KPG6	0.371	0.575	0.655	0.750	0.552
MS1	0.257	0.611	0.572	0.454	0.770
MS3	0.37	0.480	0.39	0.391	0.756
MS4	0.376	0.288	0.416	0.555	0.673
MS7	0.335	0.565	0.559	0.499	0.842

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Dari hasil uji deskriminan validitas yang dilakukan pada data diatas, nilai Descriminant Validity Fornell and Larcker Criterion memenuhi syarat karena nilai diagonal harus lebih besar dari nilai korelasinya, menandakan variabel yang diukur bisa digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.

uji reliabilitas konstruk

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas terpenuhi jika nilai Cronbach's Alpha atau composite reliability, ρ_A , $\rho_C > 0,7$ dan atau $AVE > 0,5$.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Budaya sekolah (X1)	0.785	0.786	0.853	0.538	Reliabel
Supervisi akademik (X2)	0.828	0.844	0.878	0.592	Reliabel
Disiplin kerja (X3)	0.864	0.868	0.903	0.652	Reliabel
Mutu Sekolah (Y)	0.843	0.843	0.889	0.616	Reliabel
Kompetensi Profesional Guru	0.788	0.794	0.856	0.546	Reliabel

(Z)					
-----	--	--	--	--	--

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara *budaya sekolah*, *supervisi akademik*, *disiplin kerja*, *mutu sekolah*, dan *kompetensi profesional guru* diperoleh Cronbach's Alpha atau composite reliability, ρ_A , $\rho_C > 0,7$ dan atau $AVE > 0,5$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Uji Model

Pengujian model dilakukan dengan beberapa langkah, dimana dalam penelitian ini dengan R Square laten endogenous, dimana model dikatakan layak apabila nilai R Square lebih dari 0,2.

Tabel 8. Uji Model

	R-square	Adjusted R-square
Z Kompetensi Profesional Guru	0.677	0.667
Y Mutu Sekolah	0.546	0.527

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

R Square memiliki rentang kategori yaitu: lebih dari 0,70 – kuat; 0,67 sampai dengan 0,7 – substansial; 0,33 sampai dengan 0,67 – moderate; kurang dari atau sama dengan 0,19 – lemah. Berdasarkan tabel di atas, R Square memiliki angka 0.677 dan 0,546 termasuk pada kategori moderate dan memenuhi syarat uji model.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah diberikan harus diukur signifikansinya. Ini dapat diperoleh dengan melihat t-statistik $> 1,65$ (one tailed) dan P-nilai $< 0,05$ karena penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis. Hubungan langsung *Budaya Sekolah* (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Z) kemudian *Supervisi Akademik*

(X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Z) kemudian *Disiplin Kerja* (X3) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Z) kemudian *Budaya Sekolah* (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y) kemudian *Supervisi Akademik* (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y) kemudian *Disiplin Kerja* (X3) terhadap Mutu Sekolah (Y) kemudian Kompetensi Profesional Guru (Z) terhadap Mutu Sekolah (Y) serta hubungan tidak langsung *Budaya Sekolah* (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y) melalui Kompetensi Profesional Guru (Z) kemudian *Supervisi Akademik* (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y) melalui Kompetensi Profesional Guru (Z) kemudian *Disiplin Kerja* (X3) terhadap Mutu Sekolah (Y) melalui Kompetensi Profesional Guru (Z) bisa terlihat pada hasil uji berikut ini:

Tabel 9. Total Effects

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Budaya Sekolah -> Kompetensi Profesional Guru	0.142	0.144	0.06	2.376	0.018
Supervisi Akademik -> Kompetensi Profesional Guru	-0.138	-0.137	0.111	1.25	0.211
Disiplin Kerja -> Kompetensi Profesional Guru	0.871	0.872	0.102	8.521	0
Budaya Sekolah -> Mutu Sekolah	0.223	0.242	0.089	2.511	0.012
Supervisi Akademik -> Mutu Sekolah	0.283	0.272	0.124	2.278	0.023
Disiplin Kerja -> Mutu Sekolah	0.098	0.096	0.147	0.67	0.503
Kompetensi Profesional Guru -> Mutu Sekolah	0.305	0.308	0.108	2.815	0.005

BS -> KPG -> MS	0.043	0.044	0.023	1.872	0.061
SA -> KPG -> MS	-0.042	-0.042	0.039	1.093	0.274
DK -> KPG -> MS	0.266	0.269	0.101	2.622	0.009

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Maka berdasarkan Tabel 9 Total Effects, bisa ditarik kesimpulan hasil uji untuk hipotesis sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru	Diterima
2	Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru	Ditolak
3	Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru	Diterima
4	Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Sekolah	Diterima
5	Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Mutu Sekolah	Diterima
6	Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Mutu Sekolah	Ditolak
7	Kompetensi Profesional Guru berpengaruh terhadap Mutu Sekolah	Diterima
8	Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru	Ditolak
9	Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru	Ditolak
10	Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru	Diterima

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berikut adalah pembahasan hasil hipotesis berdasarkan tabel 10 diatas :

- 1. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai, norma, dan iklim kerja yang kondusif di sekolah mampu mendorong guru untuk meningkatkan penguasaan materi, kemampuan pedagogik, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, budaya sekolah berfungsi sebagai fondasi penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru.
- 2. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru**
Hasil pengujian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang ada belum sepenuhnya berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional.
- 3. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru**
Disiplin kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan tugas, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab kerja, menjadi faktor dominan yang mendorong peningkatan kompetensi profesional guru secara langsung dan kuat.
- 4. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah**
Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kuat mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memperkuat komitmen mutu, serta mendorong konsistensi perilaku seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah.
- 5. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif melalui pengawasan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran berperan penting dalam memastikan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian standar mutu sekolah.
- 6. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah**
Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap mutu sekolah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru lebih berdampak pada aspek kinerja individu dan belum secara langsung terkonversi menjadi peningkatan mutu sekolah tanpa adanya variabel perantara yang menghubungkan disiplin individu dengan kinerja institusional.

7. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Sekolah

Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan refleksi profesional guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan mutu sekolah secara keseluruhan.

8. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak memediasi secara signifikan pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah lebih berperan secara langsung dan sistemik dalam membentuk mutu sekolah, tanpa harus melalui peningkatan kompetensi profesional guru sebagai variabel perantara.

9. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru

Supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak supervisi akademik terhadap mutu sekolah lebih dominan melalui jalur langsung, sementara perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru belum cukup kuat untuk berfungsi sebagai mediator.

10. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah melalui Kompetensi Profesional Guru

Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah melalui kompetensi profesional guru. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berperan sebagai variabel intervening yang efektif, di mana peningkatan disiplin kerja guru terlebih dahulu meningkatkan kompetensi profesional, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya positif mendorong guru untuk meningkatkan tanggung jawab profesional, penguasaan materi ajar, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya membentuk perilaku kolektif organisasi, tetapi juga berperan dalam membangun kualitas profesional individu guru.
2. Supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan masih lebih berorientasi pada aspek administratif dan evaluatif dibandingkan pembinaan profesional guru. Akibatnya, supervisi belum mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru secara optimal meskipun efektif dalam menjaga mutu sekolah.
3. Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Disiplin kerja yang tinggi membentuk kebiasaan kerja profesional guru, seperti ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan tugas, serta tanggung jawab akademik. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam menjalankan peran pembelajaran secara efektif.
4. Budaya sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di Yayasan Al-Hadiid Kabupaten Bogor. Budaya sekolah yang ditandai oleh nilai kebersamaan, komitmen terhadap mutu, serta kebiasaan kerja yang terinternalisasi secara konsisten mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah, baik dari aspek pengelolaan pembelajaran maupun pencapaian tujuan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah menjadi fondasi strategis dalam meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan.
5. Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dan konsisten terbukti mampu meningkatkan mutu sekolah melalui pengendalian dan penjaminan kualitas proses pembelajaran. Supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen manajerial yang menjaga kesesuaian pelaksanaan

- pembelajaran dengan standar mutu sekolah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah.
6. Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap mutu sekolah, Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib kerja guru belum cukup kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara langsung. Mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kedisiplinan administratif, tetapi membutuhkan mekanisme penguatan lain agar berdampak nyata pada kualitas pendidikan.
 7. Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal.
 8. Kompetensi profesional guru tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan budaya sekolah terhadap mutu sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memengaruhi mutu sekolah secara langsung pada level sistem organisasi, tanpa harus melalui mekanisme peningkatan kompetensi profesional guru. Budaya sekolah berfungsi sebagai instrumen manajerial makro yang berdampak langsung terhadap mutu sekolah.
 9. Kompetensi profesional guru tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan supervisi akademik terhadap mutu sekolah. Supervisi akademik lebih berfungsi sebagai alat pengendalian dan penjaminan mutu sekolah secara langsung, bukan sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional guru yang berdampak tidak langsung pada mutu sekolah.
 10. Kompetensi profesional guru berperan efektif sebagai variabel intervening dalam hubungan disiplin kerja terhadap mutu sekolah. Disiplin kerja memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah melalui peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja baru berdampak pada mutu sekolah ketika diinternalisasikan dalam bentuk peningkatan kompetensi profesional guru, sehingga kompetensi guru menjadi penghubung utama dalam jalur pengaruh tidak langsung ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh kombinasi faktor organisasi dan faktor sumber daya manusia. Budaya sekolah dan supervisi

akademik berperan dominan sebagai faktor struktural yang berdampak langsung terhadap mutu sekolah, sementara disiplin kerja berkontribusi terhadap mutu sekolah melalui peningkatan kompetensi profesional guru. Temuan ini memberikan arahan strategis bagi manajemen sekolah untuk menyeimbangkan penguatan sistem organisasi dengan pengembangan kompetensi profesional guru guna mencapai mutu sekolah yang berkelanjutan.

Saran

Berikut merupakan saran perbaikan untuk Sekolah Yayasan Al – Hadiid Kabupaten Bogor:

1. Bagi pimpinan yayasan dan sekolah, disarankan untuk terus memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada mutu, profesionalisme, dan kolaborasi, karena terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap mutu sekolah dan kompetensi profesional guru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik perlu direorientasi dari sekadar kegiatan administratif menuju supervisi yang bersifat reflektif, berkelanjutan, dan berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru melalui umpan balik konstruktif dan tindak lanjut yang jelas.
3. Pengelolaan disiplin kerja guru sebaiknya tidak hanya menekankan aspek kepatuhan terhadap aturan, tetapi diarahkan sebagai disiplin profesional yang mendorong konsistensi belajar, pengembangan diri, dan peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.
4. Peningkatan kompetensi profesional guru perlu dijadikan prioritas strategis dalam upaya peningkatan mutu sekolah, melalui program pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta komunitas belajar guru yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Hamid, M. R., Sami, W., & Mohmad Sidek, M. H. (2017). Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker criterion versus HTMT Criterion. *Journal of Physics: Conference Series*, 890(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012163>
- Aichouni, M., Touahmia, M., Alshammari, S., Said, M. A., Aichouni, A. B. E., Almudayries, M., & Aljohani, H. (2023). An Empirical Study of the Contribution of Total Quality Management to Occupational Safety and Health Performance in Saudi Organizations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021495>

- Alfons, A., Ateş, N. Y., & Groenen, P. J. F. (2022). A Robust Bootstrap Test for Mediation Analysis. *Organizational Research Methods*, 25(3), 591–617. <https://doi.org/10.1177/1094428121999096>
- Andika Saputra, Abdullah Umar, Ida Hannum, Ahmad Zulfan Hasibuan, Irsan Efendi Nasution, Safrida, & Neni Sri Wahyuni. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Sekolah dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 148–159. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.545>
- Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Guru Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071>
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Rapor Pendidikan Indonesia: Dimensi Mutu Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbut.
- Duryadi, M. S. D. (2021). Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis dan Analisis Smart PLS. In *Semarang: Yayasan Prima Agus teknik, STEKOM* (p. 147).
- Dwi, R., Wijayanti¹, N. ², Ayu, N., & Murniati³, N. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2749–2760. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2156>
- Edy, M. S., Miyono, N., & Abdullah, G. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalah. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9427>
- Fandholi, F., Egar, N., & Nurkolis, N. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada SMP Negeri di Wilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.122>
- Goetsch, D. L., & Davis, S. (2022). *Quality management for the technology professional* (8th ed). Pearson.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2024). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 651–661. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 118. <https://doi.org/10.29210/022031jpgi0005>
- Hettyarsih, A., Nurkolis, N., & Sudana, I. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Komitmen Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(2), 285–298. <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i2.18976>
- HS, M. F., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pendidikan. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 207–217. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i1.4047>
- Iba, Z., & Aditya, W. (2023). *Meode Penelitian* (M. Pradana (ed.); pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Jatmoko, D., Suyitno, S., Rasul, M. S., Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., & Nur, H. R. (2023). The Factors Influencing Digital Literacy Practice in Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1109–1121. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1109>
- Jumali, J., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 315–325. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.118>
- Kemendikbudristek. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2021/2022*.
- Ketchen, D. J. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Kharis, A., Sudharto, S., & Yuliejantiningasih, Y. (2017). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Uptd Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1), 105–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1926>

- Kusmei, I., Abdullah, G., & Haryati, T. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2), 291–318. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9439>
- Mariani, Suryani, E., Saufi, A., & Soesetio, R. R. A. (2024). Implementation of SEM Partial Least Square in Analyzing the UTAUT Model. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 8(2), 215–224. www.ajhssr.com
- Mariyam, Egar, N., & Rasiman. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1586–1595. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.819>
- Mulyasa. (2022). *menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, P., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.231>
- Mustowiyah, M., Murniati, N. A. N., & Sunanda, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 3(1), 89–113. <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2211>
- Nawawi, H. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif* (Edisi Revi). UGM Press.
- Niswah, W. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.31181>
- Northouse. (2022). *Leadership: Theory and Practice* (9th Editio). SAGE Publications.
- Nurwati, D., Bunyamin, & Rasiman. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru sekolah dasar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3563>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do (Volume I)*.

- Permana, A., Sari, A. I. C., & Hidayat, N. (2022). Peningkatan Career Development Melalui Budaya Organisasi Dan Komitmen Terhadap Organisasi (Studi Empirik Pada Guru Sdit). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 271. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12120>
- Puji Prapsilo, Nurkolis, W. K. (2024). *Pengaruh Motivasi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. 09(September), 247–259.
- Rahmatullah, W. H. (2021). Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 2 Parepare. *Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam*, 75(17), 399–405.
- Rahminawati, N. (2023). Manajemen Pendidikan. In *Manajemen Pendidikan* (Issue November). <https://doi.org/10.29313/up.130>
- Riyatiningrum, R., Egar, N., & Juliejantiningasih, Y. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru SMP Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 023–033. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.179>
- Sagala, & Syaiful. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sallis, edward. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sastrohadiwiryo, S., & Syuhada, asrie hadaningsih. (2019). *manajemen tenaga kerja indonesia pendekatan administratif dan operasional* (dessa marliani Listianingsih (ed.); edisi revi). PT. Bumi Aksara.
- Schein, E. (2022). *Organizational culture and leadership (6th ed.)* (6th ed.). simultaneously.
- Setiawan, D., & Eko Prasetyo Utomo, P. (2024). Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni, 01*, 80–80. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

- Sugiatmoko, F., Egar, N., Abdullah, G., Manajemen, P., & Upgris, P. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Smp Negeri Negeri Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 545–559. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20536>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke t). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supervisi akademik dengan paradigma.* (n.d.). Oase Pembelajaran. <https://www.oasepembelajaran.com/2023/10/supervisi-akademik-dengan-paradigma.html>
- Susanti, S., Wardiah, D., & Lian, B. (2020). Effect of Academic Supervision of School Heads and School Culture on Quality Teaching Teachers. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 67–77. <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>
- Sutarto. (2022). Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6) 2801-.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Syaifudin, A., Egar, N., & Nurkolis. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kabupaten Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3155–3163. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1007>
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*.
- Usman, U. (2017). *Menjadi Guru Profesional* (cetakan 29). PT. Remaja Rosdakarya.
- Verdiana, V., Soegeng, & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. 6(1).
- Wijaya, C., Hidayat, R., & Rafida, T. (2019). Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Medan* (Issue Agustus).
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*.

Yolanda, S., & Gistituati, N. (2024). *The Influences of School Climate , Supervision and Work Motivation on Teacher Professionalism*. 8(2), 888–898.

Zepeda, S. (2017). *Instructional Supervision Applying Tools and Concepts* (4th ed.).